

Pengembangan Permainan Bermain Peran Dalam Mengembangkan Intrapersonal dan Interpersonal AUD di RA Suturuzzhulam

Lidya Sofiana¹, Keysa Zalia Amanda², Ummi Hani Nasution³, Siti Khadijah Azzahra⁴, Khadijah⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UINSU Medan,

Email: lidyasofiana7@gmail.com¹, keysazaliaamanda@gmail.com², umminazty01@gmail.com³,
sitikhadijahzahra1112@gmail.com⁴, khadijah@uinsu.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang penerapan metode bermain peran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak. Setiap Anak Memiliki Kecerdasannya masing-masing. Kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak merupakan kecerdasan yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dengan cara triangulasi sumber dan teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, seleksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode bermain telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dalam bermain peran. Dari hasil penelitian kecerdasan interpersonal anak dalam kategori belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan anak yang berkembang sangat baik. Kemudian untuk kecerdasan intrapersonalnya dalam kategori anak belum berkembang, anak yang mulai berkembang, anak yang berkembang sesuai harapan dan ada juga anak yang berkembang sangat baik.

Kata Kunci: *Bermain Peran, Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Intrapersonal*

Abstract

This study aims to find out about the application of role playing methods to develop children's interpersonal and intrapersonal intelligence. Every child has their own intelligence. Children's interpersonal and intrapersonal intelligence is an intelligence that is very important to be developed from an early age. The type of research used in this research is descriptive qualitative. Collecting data by means of triangulation of sources and data analysis techniques using data collection, data selection, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the application of the play method has been carried out in accordance with the steps in role playing. From the research results, children's interpersonal intelligence is in the category of underdeveloped, starting to develop, developing according to expectations, and children who are developing very well. Then for the intrapersonal intelligence in the category of children who have not developed, children who are starting to develop, children who develop according to expectations and there are also children who are developing very well.

Keywords: *Role Playing, Interpersonal Intelligence, Intrapersonal Intelligence*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah usaha pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia tiga tahunsampai usia enam tahun dengan cara pemberian rangsangan untuk membantu mengembangkan jasmani dan rohani anak sehingga mampu dan siap memasuki jenjang lebih lanjut(Saputra, 2018).

Montessori dalam Hainstock dalam(Ariyanti, 2016) menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (the golden years) yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual.

Pendidikan bagi anak dimulai dari rumah, di lembaga PAUD atau Taman Kanak-Kanak juga lingkungan sekitar. Ketika mereka berada di Taman Kanak-Kanak maka mengajarkannya tidak bisa diperlakukan dengan kaku. Banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan bagi anak-anak usia dini, salah satunya melalui bermain. Belajar sambil bermain dapat menyenangkan dan menghibur bagi anak-anak. Bermain bagi anak adalah kegiatan yang serius tetapi menyenangkan(Zaini, 2019). Dengan bermain anak juga dapat mengembangkan berbagai perkembangannya dengan cara yang sangat menyenangkan, anak dengan senang menerima dan mempelajari apa yang ada dilingkungannya.

Salah satu kegiatan bermain yang dapat menstimulasi kecerdasan anak ialah kegiatan bermain peran. Menurut Deni Damayanti berbagai kecerdasan dapat dikembangkan atau distimulus melalui kegiatan bermain. Bermain untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak salah satunya bermain peran dan intrapersonal adalah olah tubuh(Damayanti, 2018). Pendapat ahli ini menyatakan bahwa salah satu cara mengembangkan kecerdasan anak adalah dengan bermain.

Metode bermain peran adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan dengan memerankan tokoh hidup atau benda mati(Handayana, 2017). Bermain peran adalah mengeksplorasi hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya sehingga secara bersama-sama dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah. Melalui bermain peran anak-anak dapat berinteraksi dengan orang lain, melalui pemeranan mereka juga dapat melatih sikap empati, simpati, rasa benci senang, dan peran-peran lainnya(Mulyasa, 2016). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran adalah cara yang dapat dilakukan dalam menyampaikan pembelajaran atau merangsang perkembangan anak dengan cara memerankan tokoh atau benda (dramatisasi) untuk mengeksplorasi hubungan antar manusia yang melibatkan peserta didik langsung dalam kegiatannya.

Menurut Erik Erikson dalam buku Mukhtar Latif ada dua jenis main peran yaitu main peran kecil (mikro) dan bermain peran besar (makro). Main peran kecil (mikro) mengalirkan materi atau knowledge pada anak melalui alat main yang berukuran kecil anak sebagai dalang yang menggerakkan boneka yang menjadi pemeran(Latif, 2013). Sentra main peran besar adalah sentra yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkn pengertian mereka tentang dunia di sekitarnya, kemampuan berbahasa, keterampilan mengambil sudut pandang dan empati melalui peran yang mengalirkan knowledge pada anak.

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan seseorang untuk mengolah diri, emosi dan pikiran. Karakteristik anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal adalah menunjukkan kemandirian dan keinginan yang kuat, mengerjakan sesuatu dengan baik ketika ditinggalkan sendiri, pandai mengatur diri sendiri, mau menunggu giliran, mampu mengambil pelajaran dari keberhasilan dan kegagalan dalam hidup(Ibrahim, 2016).

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk membangun hubungan dengan orang-orang disekitar kita. Kecerdasan ini memungkinkan anak untuk membangun kedekatan dengan orang lain. Pengembangan kecerdasan interpersonal sejak dini menjadi sangat penting agar anak memiliki kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain yang ada disekitarnya.

Kecerdasan intrapersonal dan intrapersonal anak sangat penting untuk dikembangkan sejak dini, dimana dari pembahasan yang telah diuraikan di atas bahwasannya kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan anak dalam mengendalikan diri dan emosi dan kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan dalam berhubungan dengan orang lain. Dengan demikian mereka diharapkan dapat mengendalikan diri dan dapat berhubungan dengan orang lain.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang mana fokus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode bermain peran (role playing) untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak dan interpersonal anak. Dalam menentukan subjek penelitian ini dilakukan teknik purposive yaitu pengambilan sumber data didasarkan atas adanya tujuan tertentu yang menjadi fokus penelitian dan juga tidak mempersoalkan tentang ukuran dan jumlah dalam pengambilan sumber data atau subjek penelitian (Arikunto, 2010). Subjek dari penelitian ini adalah 19 anak yang berada di RA Suturuzhulam. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen penulis menyimpulkan bahwasannya penerapan metode bermain peran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak yang dilaksanakan di RA Suuruzzhulam Percut Sei Tuan sudah diterapkan sesuai dengan langkah-langkah yakni:

1. Guru Menetapkan dan Memilih Tema yang Akan dimainkan

Upaya pendidik dalam menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran merupakan suatu keharusan, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di RA Suturuzhulam terlebih dahulu menetapkan tema kegiatan yang hendak dicapai dalam bentuk penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) untuk menentukan pembelajaran dan kegiatan apa yang hendak dilaksanakan yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada agar pembelajaran lebih terarah dan mengoptimalkan perkembangan anak. Mereka membuat RPPH tentang bermain peran yang telah disesuaikan dengan kurikulum. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dari tanggal 13 April 2022 bahwasanya sebelum dimulainya pembelajaran guru sudah terlebih dahulu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran, RA Suturuzhulam guru dalam memilih tema telah menyiapkannya dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) terlebih dahulu, sehingga sebelum pembelajaran diterapkan maka guru telah menetapkan atau pun memilih tema untuk pembelajaran yang akan diterapkan dengan tema dan menggunakan metode bermain peran

2. Guru Membuat Naskah Skenario atau Jalan Cerita Untuk Bermain Peran

Setelah guru menetapkan tema yang dipilih untuk bermain peran, guru menyiapkan naskah atau skenario yang akan dimainkan oleh anak. Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang apa yang akan

dimainkan dan mengarahkan anak sesuai dengan skenario atau pun naskah yang telah ditetapkan atau dibuat sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Di RA Suturuzhulam biasanya guru menjelaskan skenario atau pun mengarahkan tentang apa yang akan dimainkan oleh anak. Dari hasil penelitian bahwanya dalam membuat jalan cerita guru bukan terpaku pada naskah atau skenario namun lebih menjelaskan konsep yang akan dimainkan. Jadi guru membuat atau pun menjelaskan jalan cerita bersamaan anak saat bermain peran. Jadi anak-anak diberi arahan oleh guru untuk seperti apa dan anak mengembangkannya sendiri. Misalnya guru menjelaskan kepada Emir tukang sayur berjualan lalu emir berkata sayur sayur dan sebagainya. Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang apa yang akan dimainkan dan mengarahkan anak sesuai dengan jalan cerita yang telah ditetapkan atau dibuat sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Di RA Suturuzhulam guru memang tidak membuat skenario atau naskah secara tertulis tetapi guru membuat jalan cerita yang akan dimainkan dan anak mengembangkan sesuai dengan imajinasinya. Jalan cerita tersebut disampaikan guru saat sebelum permainan atau saat guru bersamaan dengan permainan dilaksanakan.

3. Guru menyediakan alat-alat seperti alat atau media

Sebelum dimulainya pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan peralatan atau media yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Contohnya ketika akan bermain peran tentang profesi dokter maka guru menyediakan dan menjelsakan alat-alat dokter seperti obat merah, suntikan dan lainlain. Saat Saat bermain peran pedagang sayuran guru menjelaskan tentang pasar, macam-macam sayur, dan bagaimana cara berdagang, saat menjadi polisi lalu lintas guru menjelaskan macam-macam tanda lampu merah dan profesi polisi, lalu saat menjadi guru, guru menjelaskan alat-alat yang digunakan guru saat mengajar, seperti spidol dan lain sebagainya. RA Suturuzhulam telah menyediakan alat-alat yang akan digunakan untuk bermain. Berdasarkan observasi pada hari sebelum bermain peran guru telah memberi tahu kepada anak tentang besok akan melakukan bermain peran. Karena agar lebih menjiwai seperti peran yang dimainkan anak-anak yang dipilih guru di pinta untuk membawa kostum yang telah ditentukan dan guru atau pun sekolah yang menyediakan alat-alat seperti misalnya pada tema pedang sayur guru menyediakan sayuran, pada tema dokter sekolah menyediakan alat-alat dokter seperti suntikan obat dan sebagainya.

Dari hasil penelitian yang peneliti laksanakan bahwasanya di RA Suturuzhulam sudah mempunyai alat-alat untuk bermian peran hanya saja memaang belum begitu memadai, seperti pakaian. Oleh karenanya saat bermain peran guru terlebih dahulu memberi tahu kepada muridnya dan bekerjasama untuk membawa pakaian. Kemudian untuk bahan yang digunakan biasanya guru yang menyediakannya. Dalam hal ini guru harus bekerjasama dan berkomunikasi dengan orangtua murid.

4. Guru Menjelaskan Teknis Permainan Bermain Peran

Sebelum melakukan kegiatan bermain peran, guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tema yang akan mereka mainkan, apa yang mereka lakukan dan apa tujuannya. Sebelum anak melakukan kegiatan bermain maka anak guru sebaiknya menjelaskan teknik atau pun aturan dan penjelasan dalam melakukan bermain, agar anak tidak bingung dan mengerti tentang tujuan bermain peran. Dari hasil penelitian yang peneliti laksanakan bahwasanya guru menjelaskan apa yang akan mereka lakukan dan bagaimana aturannya adalah saat awal pembelajaran. guru memberi tahu kepada anak bahwa mereka akan bermain peran. Lalu guru menjelaskan tentang tema misalnya: pada saat tema dokter; guru menjelaskan tentang dokter itu mengobati orang yang sakit, dokter ada yang laki-laki dan

ada yang perempuan. Saat polisi lalu lintas guru menjelaskan tentang arti tanda-tanda rambu lalu lintas, merah berhenti, kuning hati-hati dan sebagainya. Lalu pada saat bermain peran tema dagang guru menjelaskan tentang berdagang, seperti dimana saja biasanya pedagang berjualan dan sebagainya. Hal ini dijelaskan agar anak dapat melihat dan mengetahui tentang keadaan sekitar dan mencoba memainkan peran yang sama.

5. Guru Memilih Peran Anak yang Akan Bermain Peran

Dalam bermain peran ada anak-anak yang bermain peran dan ada yang belum mendapat giliran yang ditetapkan sebagai pendengar, anak-anak mendengarkan dan melihat temannya bermain peran dan menunggu gilirannya untuk bermain peran. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan guru memilih anak yang melakukan pemeran untuk pertama kali, karena jumlah anak-anak dalam pemeran disesuaikan dengan tema dan banyaknya pemeran, maka ada anak-anak yang belum mendapatkan giliran bermain. Guru memilih anak yang akan bermain pada saat awal bermain. setelah selesai pemeranan pertama guru mengajukan kepada anak untuk siapa yang ingin bermain peran dan memainkan peran apa yang mereka sukai. Hal ini juga dapat melatih anak menghargai temannya yang tampil, bekerjasama dan sabar dalam menunggu gilirannya dalam bermain.

6. Menceritakan Sambil Mengatur Adegan Pertama

Dalam bermain peran agar anak lebih memahami tentang apa yang akan diperankan sebagainya guru menjelaskan dan menceritakan apa yang akan diperankan oleh anak. Dari hasil penelitian di RA Suturuzhulam bahwasannya guru biasanya sambil menceritakan alur yakni bersamaan dengan saat pemeran mulai dimainkan. Jadi guru sambil bercerita alur cerita bersamaan dengan anak memainkan peran yang diperankannya. Seperti guru bercerita bahwasnya ada pedagang sayur yang lewat dan berkata yur..sayur lalu anak yang memainkan peran sebagai pedagang memainkan perannya dengan berkata yur..sayur. dan lain sebagainya.

7. Guru Mendiskusikan Tentang Nilai-Nilai Yang Terkandung Dari Kegiatan Bermain Peran

Dalam bermain peran agar anak lebih mengerti nilai-nilai yang terkandung dalam materi kegiatan bermain, guru mendiskusikan atau pun mengulas kembali tentang kegiatan bermain peran dengan melakukan tanya jawab, seperti misalnya jika ada teman atau saudara yang sakit sebaiknya dijenguk, atau kita harus mematuhi peraturan lalu lintas, jika lampu merah harus berhenti, tidak ribut saat upacara dan sebagainya. Di RA Suturuzhulam biasanya guru mengulas kembali dengan melakukan tanya jawab kepada anak tentang senang atau tidak bermain peran dan apasaja nilai yang terkandung dalam bermain peran. Jika telah menjelaskan di depan berdasarkan hasil pengamatan mereka hanya menanyakan bagaimana perasaan anak seperti pada saat bermain peran tema dokter. Dan guru juga menjelaskan dan mengulas kembali peran dan nilai-nilai yang terkandung dalamnya pembelajaran.

8. Guru Mengevaluasi Kerja Atau Pun Hasil Dari Bermain Peran

Untuk mengetahui tentang perkembangan anak, guru melakukan evaluasi hasil dari kegiatan bermain peran, di RA Suturuzhulam guru mengevaluasi hasil belajar dengan menggunakan diantaranya ceklis, anekdot sebagai alat untuk mengetahui perkembangan anak.

Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan peneliti untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak guru lebih merangsang dalam mengembangkannya dalam diri anak dengan langkah menjelaskan kepada anak dan meminta mereka untuk mengamati dilingkungannya. Kemudian kecerdasan interpersonalnya dikembangkan dan dirangsang ketika anak mulai memainkan peran dan

bagaimana cara anak bekerjasama dengan orang lain atau temannya. Dalam penyediaan bahan dan alat untuk menunjang bermain peran guru bekerjasama dengan orangtua hal ini dilihat dari guru yang memberi tahu siswa untuk membawa bahan seperti sayuran pada hari sebelum dilaksanakannya bermain peran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa penerapan metode bermain peran dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak. Hal tersebut dilakukan oleh pendidik dengan langkah-langkah yang telah diterapkan diatas dimulai dari menetapkan tema pembelajaran hingga mengevaluasi pembelajaran. Dengan bermain peran anak bisa dilatih salah satunya bekerjasama dan mengendalikan dirinya. Dari hasil penelitian kecerdasan interpersonal anak dalam kategori belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan anak yang berkembang sangat baik. Kemudian untuk kecerdasan intrapersonalnya dalam kategori anak belum berkembang, anak yang mulai berkembang, anak yang berkembang sesuai harapan dan ada juga anak yang berkembang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Damayanti, D. (2018). *Senang Dan Bahagia Menjadi Guru PAUD*. Araska.
- Handayana, J. (2017). *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter* (G. Indonesia (ed.)).
- Ibrahim, M. Y. dan N. (2016). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak(Multiple Intelegensi)*. Prenadamedia group.
- Latif, M. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Prenadamedia Group.
- Mulyasa. (2016). *Manajemen PAUD*. PT Rosdakarya.
- Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak Pada Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 192–209. <https://core.ac.uk/download/pdf/228822655.pdf>
- Zaini, A. (2019). Bermain sebagai Metode Pembelajaran bagi Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(1), 118. <https://doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4656>